
Jurnal Studia

Akuntansi dan Bisnis

ISSN: 2337-6112

Vol. 7 | No.3

ANALISIS OPERATING LEVERAGE (DOL), FINANCIAL LEVERAGE (DFL), DAN COMBINATION LEVERAGE (DCL) TERHADAP EARNING PER SHARE (EPS) PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Mudawanah*

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info**Abstract****Keywords:**
EPS, DOL, DFL and DCL.

The purpose of this study is to determine the effect of DOL on EPS, determine the effect of DFL on EPS, determine the effect of DCL on EPS and determine the effect of DOL, DFL and DCL on EPS. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), Elnusa Tbk (ELSA), Waskita Concrete Precast Tbk (WSBP), which came out of the LQ45 index calculation for this period. List of companies included in the 45 LQ45 Latest Stock Indexes (August 2019 - January 2020). Increased competition among companies in developing their companies so that the companies they manage have good value and good performance require companies to continue to make efforts to achieve with good strategies and proper financial management so that they are superior to other companies.

The method used in this research is quantitative method. The research population to be carried out by researchers is all companies listed on the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2018, and the sample techniques used in this study are using purposive sampling techniques and selected by 29 companies. In this study the data were processed using SPSS V.20 software. To test the data using multiple linear regression analysis.

The findings of this study are that DOL significantly influences EPS. However, DFL and DCL do not have a significant effect on EPS, and simultaneously DOL, DFL and DCL have a significant effect on EPS.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh DOL terhadap EPS, mengetahui pengaruh DFL terhadap EPS, mengetahui pengaruh DCL terhadap EPS dan mengetahui pengaruh DOL, DFL dan DCL terhadap EPS. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), Elnusa Tbk (ELSA), Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), yang keluar dari perhitungan indeks LQ45 periode ini. Daftar perusahaan yang masuk pada 45 Saham Indeks LQ45 Terbaru (Agustus 2019 – Januari 2020). Meningkatnya persaingan pada antar perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya agar perusahaan yang dikelolanya memiliki nilai yang baik dan kinerja yang baik ini menuntut perusahaan untuk terus melakukan usaha pencapaian dengan strategi

Corresponding Author:

sitimudawanah8@gmail.com

yang baik dan pengelolaan keuangan yang tepat sehingga lebih unggul dari perusahaan lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018, dan adapun teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling dan terpilih sebanyak 29 perusahaan. Pada penelitian ini data diolah menggunakan software SPSS V.20. Untuk menguji data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Temuan hasil penelitian ini yaitu DOL berpengaruh secara signifikan terhadap EPS. Namun, DFL dan DCL tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap EPS, dan Secara simultan DOL, DFL dan DCL memiliki pengaruh secara signifikan terhadap EPS.

©2019 JSAB. All rights reserved.

Pendahuluan

Perusahaan adalah salah satu organisasi bisnis dengan berbagai jenis dan bentuk perusahaan yang berbeda-beda. Perusahaan dalam bentuk PT (perseroan terbatas) merupakan perusahaan yang tanda kepemilikannya ditandai dengan adanya saham, saham ini adalah surat berharga yang menyatakan kepemilikan pemegang saham atas investasi yang dilakukan oleh investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang telah mendaftarkan diri kepada pasar modal dalam hal ini yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadikan perusahaan ini perusahaan terbuka yang semua aktifitas umum dan laporan keuangannya perlu dilaporkan secara terbuka, jelas dan menyeluruh sesuai dengan keadaan sebenarnya kepada publik atau masyarakat.

Saham menjadi daya tarik bagi para investor untuk melakukan kegiatan jual beli saham yang terjadi di BEI. Untuk membuat para investor tertarik maka setiap perusahaan akan berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerja maupun citra perusahaan yang baik, dengan laporan keuangan yang menggambarkan bahwa perusahaan memiliki keadaan keuangan yang baik dan prospek kedepannya dalam melangsungkan kehidupan perusahaan yang semakin meningkat akan menjadi dasar pertimbangan bagi investor menilai bahwa perusahaan tersebut layak untuk dijadikan sumber investasi sehingga investor akan memiliki keuntungan dan kesejahteraan yang meningkat juga.

BEI memiliki daftar emiten dalam indeks LQ45, daftar emiten yang termasuk kedalamnya merupakan perusahaan yang dianggap memiliki kinerja yang lebih baik dari perusahaan lainnya. BEI melakukan penilaian yang rutin setiap 6 bulan sekali atas kinerja perusahaan yang layak untuk tetap atau berada pada indeks LQ45 terutama penilainnya terhadap likuiditas perusahaan sehingga kadang dikatakan bahwa perusahaan yang masuk pada indeks LQ45 adalah perusahaan yang paling likuid. Perusahaan yang termasuk pada indeks tersebut merupakan perusahaan yang menarik bagi para investor dalam melakukan kegiatan investasinya baik dinilai pada kinerja maupun kapitalisasi pasar dan prospek dari segi penilaian keseluruhan bagi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Faktor-faktor yang Berperan dalam Pergerakan Indeks LQ45, yaitu: 1. Tingkat suku bunga SBI sebagai patokan (benchmark) portofolio investasi di pasar keuangan Indonesia 2. Tingkat toleransi investor terhadap risiko 3. Saham-saham penggerak indeks (index mover stocks) yang notabenenya merupakan saham berkapitalisasi besar di Bursa Efek Indonesia. (Ellen May-finance.detik.com, 2016).

Tiga saham berhasil masuk ke dalam perhitungan indeks LQ45 periode Agustus 2019 – Januari 2020, yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS), Ciputra Development Tbk (CTRA), dan Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA). Ketiga saham tersebut mengantikan

saham-saham Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), Elnusa Tbk (ELSA), Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), yang keluar dari perhitungan indeks LQ45 periode ini. Daftar perusahaan yang masuk pada 45 Saham Indeks LQ45 Terbaru (Agustus 2019 – Januari 2020). (<https://top.id>). Meningkatnya persaingan pada antar perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya agar perusahaan yang dikelolanya memiliki nilai yang baik dan kinerja yang baik ini menuntut perusahaan untuk terus melakukan usaha pencapaian dengan strategi yang baik dan pengelolaan keuangan yang tepat sehingga lebih unggul dari perusahaan lainnya.

Pengelolaan keuangan perusahaan dapat diperhatikan melalui sumber keuangan yang diperoleh yaitu seperti adanya sumber dana internal maupun sumber dana eksternal, ketika perusahaan memutuskan lebih banyak melakukan sumber dana yang berasal dari internal maka perlu diperhatikan dampak dan manfaat bagi perusahaan kedepannya, begitu juga dengan penggunaan dana dari internal dilakukan maka pihak manajemen harus mengukur seberapa besar manfaat yang didapatkan kemudian apakah perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan kondisi keuangan yang ada guna memperoleh laba perusahaan yang meningkat.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio memperhitungkan investasi dalam saham sehingga rasio ini penting bagi investor dalam menilai atau sebagai alat ukur yang dapat mengevaluasi prospek sebuah saham. Jika saham yang beredar makin banyak maka akan memiliki potensi mendapatkan EPS yang besar dan sebaliknya ketika saham yang beredar makin kecil maka akan menimbulkan potensi mendapatkan EPS yang kecil. EPS dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kinerja keuangan.

Menurut Egi Setiawan, Yusup Iskandar, dan M. Aziz Basari, (2019) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa DOL dan DFL baik secara parsial dan simultan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Muhammad Fuad, Oyami Sara & Muhammad Nur Daud, (2019) menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya ditemukan financial leverage berpengaruh terhadap profitabilitas dan operating leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan menurut Leonita Putria, Supardi A. Bakrib, Samadi W. Bakarc, (2017) menyatakan bahwa DOL dan DCL berpengaruh signifikan terhadap perubahan profitabilitas (EPS) sedangkan DFL tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan profitabilitas. Adapun menurut Muhammad Hidayat dan Mukhtar Galib, (2019) menyatakan bahwa secara parsial DOL memiliki pengaruh terhadap EPS dan DFL tidak memiliki pengaruh terhadap EPS sedangkan secara simultan keduanya memiliki pengaruh terhadap EPS.

Dari uraian di atas penulis tertarik terhadap penelitian yang dilakukan dengan objek penelitian yaitu perusahaan LQ45 dan pada penelitian ini untuk mengukur EPS menggunakan variabel Operating Leverage dengan diproyeksikan oleh Degree of Operating Leverage (DOL), Financial Leverage dengan diproyeksikan oleh Degree of Financial Leverage (DFL) dan menggunakan variabel Combination Leverage dengan diproyeksikan oleh Degree of Combination Leverage (DCL).

Kajian Pustaka

Operating Leverage

“*Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Jika semua biaya bersifat variabel, maka akan memberikan kepastian bagi perusahaan dalam menghasilkan laba. Tapi karena sebagai biaya perusahaan bersifat tetap, maka untuk menghasilkan laba diperlukan tingkat penjualan minimum tertentu.” (As’ad Syaifullah, 2017). Menurut Yuni Anisa Lestari dan Nila Firdausi Nuzulastilah, (2017) menyatakan bahwa “istilah *leverage* pada umumnya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan”. Sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* merupakan gambaran dalam penggunaan

aset beserta sumber dana yang ada yang memiliki beban tetap untuk meningkatkan *return* untuk pemilik perusahaan.

Menurut Egi Setiawan, Yusup Iskandar, dan M. Aziz Basari, (2019) menyatakan bahwa “*operating leverage* terjadi saat perusahaan menggunakan aktiva yang akan mengakibatkan biaya atau beban tetap. *Operating leverage* berdampak pada dua arah, yaitu dapat memperbesar keuntungan perusahaan ataupun memperbesar kerugian perusahaan”. Menurut Martono dan Harjito (2011:295) dalam Rahel Rika Susanti Panjaitan, Ivana Augusta, Celine Cendana Putri, Selly Wijaya, Friska Darnawaty Sitorus, Tantri Octora Dwi Syah Putri, (2019) menyatakan bahwa “*operating leverage* memperlihatkan pengaruh penjualan terhadap laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak yang diperoleh perusahaan.” Maka dapat disimpulkan bahwa *operating leverage* adalah gambaran ukuran dalam memperlihatkan seberapa besar pengaruh antara penjualan dengan laba operasi yang didapatkan oleh perusahaan.

Adapun perhitungan dalam mengukur *Operating Leverage* dengan diproyeksikan oleh *Degree of Operating Leverage* (DOL) yaitu sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\% \text{ perubahan EBIT}}{\% \text{ perubahan penjualan}}$$

Sumber: Egi Setiawan, Yusup Iskandar, dan M. Aziz Basari, (2019).

Financial Leverage

Menurut Leonita Putria, Supardi A. Bakrib, Samadi W. Bakarc, (2017) menjelaskan bahwa “*Financial Leverage* timbul karena adanya kewajiban-kewajiban *financial* yang sifatnya tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban-kewajiban finansial yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat EBIT dan harus dibayar tanpa melihat sebesar apapun tingkat EBIT yang dicapai perusahaan.” “*financial leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber pendanaan yang memiliki biaya tetap di dalam aktivitas bisnisnya untuk menghasilkan peningkatan laba per lembar saham (EPS) yang akan diterima pemilik atau pemegang saham perusahaan.” (Sartono, 2008; Brigham & Daves, 2016; Adongo, (2012) dalam Muhammad Fuad, Oyami Sara & Muhammad Nur Daud, 2019). Dapat disimpulkan bahwa financial leverage adalah alat ukur yang menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan menggunakan sumber dana dalam menghasilkan laba per lembar saham (EPS) yang meningkat. *Financial Leverage* dengan diproyeksikan oleh *Degree of Financial Leverage* (DFL) dengan dihitung menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$DFL = \frac{\text{persentase perubahan dalam EPS}}{\text{persentase perubahan dalam EBIT}}$$

Sumber: Leonita Putria , Supardi A. Bakrib, Samadi W. Bakarc, (2017).

Combination Leverage

Qasim Saleem dan Muhammad Akram Naseem (2012) dalam Leonita Putria, Supardi A. Bakrib, Samadi W. Bakarc, (2017) menjelaskan bahwa “*Degree of Combine Leverage* memperlihatkan total resiko perusahaan karena penggunaan *leverage* bersama”. “*Combined Leverage*, terjadi apabila perusahaan memiliki *leverage* operasi maupun *leverage* finansial dalam usahanya untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa.” (Arif Rahman, 2019). Sehingga, dapat dikatakan bahwa *Combination Leverage* merupakan penggunaan *leverage* secara bersama artinya perusahaan menggunakan *leverage* operasi dan *leverage* finansial dalam peningkatan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Dalam menghitung *Combination Leverage* dengan diproyeksikan oleh *Degree of Combination Leverage* (DCL) dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$DCL = DOL \times DFL$$

Sumber: Leonita Putria , Supardi A. Bakrib, Samadi W. Bakarc, (2017).

Earning per Share (EPS)

Menurut Murhadi (2013:199) dalam Elfrida Pakpahan, Annisa Nauli Sinaga, Jakarta Permana, (2019) menyatakan bahwa “*earning per share* adalah pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat di laporan laba rugi. EPS mencerminkan pendapatan tersebut dibagi dalam bentuk dividen”. “*Earning per share (EPS)* merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi *earning per share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan per lembar saham yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan.” (Vicario Regina Putri, 2018). Dengan demikian *earning per share* adalah laba bersih per lembar saham bentuk deviden yang disiapkan untuk dibagikan kepada pemegang saham. Adapun rumus untuk menghitung EPS dapat dilihat sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Sumber: Vicario Regina Putri, (2018).

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Menurut Juliansyah Noor, (2011:38) menyatakan bahwa “penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik”.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018, dan adapun teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dan terpilih sebanyak 29 perusahaan yang menjadi sampel yaitu dengan kriteria perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45, perusahaan yang memiliki laba operasi bernilai positif, data laporan keuangan yang menggunakan nilai rupiah dan data tidak *outlier*.

Tehnik Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah Noor, (2011:141) “Tehnik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu salah satunya adalah laporan”. Laporan pada penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yaitu berupa sumber data sekunder, dalam hal ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 yang di *download* melalui website BEI yaitu <https://idx.co.id>.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Duwi Priyatno, (2014:134) “Analisis Linier Berganda yaitu hubungan linier antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen”. Pada penelitian ini data diolah menggunakan *software* SPSS V.20. Untuk menguji data menggunakan analisis regresi linier berganda ini harus terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS V.20 yaitu dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		58
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	236,14108382
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,119
	<i>Positive</i>	,119
	<i>Negative</i>	-,083
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,905
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,385

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar $0,385 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa data pada penelitian ini bernilai normal atau berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini yaitu:

Tabel 2
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,451 ^a	,203	,159	242,61190	,825

a. *Predictors: (Constant), DCL, DFL, DOL*

b. *Dependent Variable: EPS*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* yaitu sebesar 0,825, yang kemudian dibandingkan dengan nilai du dan 4-du dengan nilai n=58 dan k=3 menggunakan tabel *Durbin-Watson* di dapat nilai du sebesar 1,6860, lalu diambil keputusan berdasarkan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013) : a. Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif. b. Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi *negative*. c. Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, maka tidak ada autokorelasi.

Maka *Durbin-Watson* sebesar 0,825 adalah nilai di antara -2 sampai dengan $+2 = -2 < 0,825 < 2$ memberikan arti bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

c. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

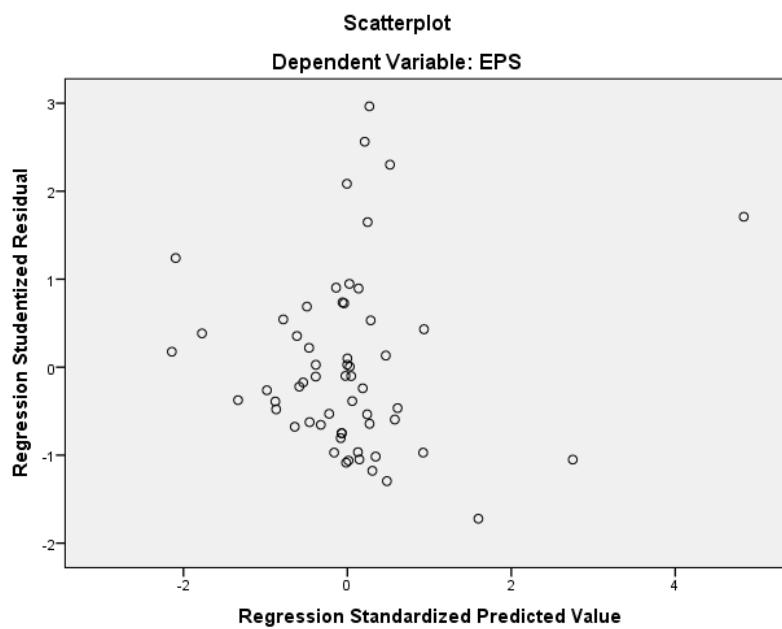
Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
DOL	,609	1,643
DFL	,963	1,039
DCL	,592	1,690

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance secara keseluruhan bernilai diantara 0,1 – 1,0 dan VIF memiliki nilai 1,0 – 1,0, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan terbebas dari masalah multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini yaitu:



Gambar 1
Scatterplot

Terlihat pada gambar di atas bahwa menunjukkan gambar *scatterplot* memiliki titik-titik yang menyebar secara acak dan penyebarannya terletak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2) Analisis Regresi Linier Berganda dan Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil regresi linier berganda yang telah dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan alat olah data yaitu software SPSS V.20 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Analisis Regresi Linier Berganda dan Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	268,549	33,736		7,960	,000
DOL	29,391	10,461	,437	2,810	,007
DFL	2,765	10,424	,033	,265	,792
DCL	,794	7,296	,017	,109	,914

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa model hasil regresi berganda yaitu dengan bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 268,549 + 29,391 X_1 + 2,765 X_2 + 0,794 X_3$$

Dengan arti bahwa:

- Koefisien regresi variabel DOL (*Deegre Of Operating Leverage*) mempunyai arah positif dan signifikan dalam pengaruhnya terhadap EPS (*Earning Per Share*).
- Koefisien regresi variabel DFL (*Deegre Of Financial Leverage*) mempunyai arah positif dan tidak signifikan dalam pengaruhnya terhadap EPS (*Earning Per Share*).
- Koefisien regresi variabel DCL (*Deegre Of Combination Leverage*) mempunyai arah positif dan tidak signifikan dalam pengaruhnya terhadap EPS (*Earning Per Share*).

Dan berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

- Uji hipotesis variabel DOL diperoleh nilai t sebesar 2,810 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Dengan nilai signifikan yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa DOL memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS dan berarti hipotesis 1 diterima.
- Uji hipotesis variabel DFL diperoleh nilai t sebesar 0,265 dengan nilai signifikansi sebesar 0,792. Dengan nilai signifikan yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa DFL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS dan berarti hipotesis 2 ditolak.
- Uji hipotesis variabel DCL diperoleh nilai t sebesar 0,109 dengan nilai signifikansi sebesar 0,914. Dengan nilai signifikan yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa DCL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS dan berarti hipotesis 3 ditolak.

3) Uji Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini dapat dilihat hasil uji simultan atau secara bersama-sama antara variabel X terhadap variabel Y yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	811469,918	3	270489,973	4,595	,006 ^b
<i>Residual</i>	3178468,854	54	58860,534		
<i>Total</i>	3989938,771	57			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), DCL, DFL, DOL

Dari hasil olah uji secara simultan dilihat pada tabel Anova di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung = 4,595 dengan signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan DOL, DFL dan DCL memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS. Hal ini berarti Hipotesis 4 diterima.

4) Korelasi dan Hasil Koefisien Determinasi

Korelasi dan hasil koefisien Determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Korelasi dan Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 ^a	,203	,159	242,61190	,825

a. Predictors: (Constant), DCL, DFL, DOL

b. Dependent Variable: EPS

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai (*adjusted R2*) diperoleh sebesar 0,203. Hal ini berarti 20,3% EPS dipengaruhi oleh DOL, DFL dan DCL sedangkan sisanya yaitu 79,7% EPS dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Di lihat juga dari nilai R menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas yaitu DOL, DFL dan DCL memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap EPS yaitu sebesar 0,451 atau 45%.

Pembahasan

Pada hipotesis pertama telah dibuktikan dari hasil penelitian bahwa DOL berpengaruh terhadap EPS secara signifikan dan bernilai positif. Artinya bahwa Menurut Keown et al. (2010:123) dalam Leonita Putria , Supardi A. Bakrib, Samadi W. Bakarc, (2017) bahwa “semakin besar utang yang digunakan sebagai sumber pendanaan, maka semakin besar fluktuasi dalam EPS yang dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa”. Syamsuddin (2011:108) dalam Leonita Putria , Supardi A. Bakrib, Samadi W. Bakarc, (2017) menyatakan

bahwa “jika suatu perusahaan mempunyai *operating leverage* yang tinggi, maka sedikit saja peningkatan pada penjualan dapat meningkatkan prosentase yang besar pada EBIT”. Dengan demikian, biaya operasi tetap yang digunakan perusahaan meningkat maka akan menimbulkan perubahan pada volume penjualan juga akan meningkat sehingga EBIT perusahaan akan meningkat juga yang pada akhirnya berpengaruh kepada EPS yang dimiliki perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Leonita Putria , Supardi A. Bakrib, Samadi W. Bakarc, (2017), Yuni Anisa Lestari dan Nila Firdausi Nuzulastilah, (2017) dan Muhammad Hidayat dan Mukhtar Galib, (2019) yang menyatakan bahwa DOL berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Hasil penelitian selanjutnya, menunjukkan pada hipotesis kedua ditolak artinya DFL tidak memiliki pengaruh terhadap EPS, hal ini disebabkan karena *financial leverage* yang dilakukan perusahaan melalui pinjaman akan menimbulkan resiko yang tinggi seperti adanya bunga dan jaminan pinjaman tersebut yang akan mengakibatkan kerugian atau penurunan laba pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egi Setiawan, Yusup Iskandar, dan M. Aziz Basari, (2019) yang menyatakan bahwa DFL terhadap Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dan menurut Muhammad Hidayat, dan Mukhtar Galib, (2019) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa DFL tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Hipotesis ketiga secara parsial dari hasil olah data menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara DCL terhadap EPS. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika biaya operasi digabung secara bersamaan dengan *leverage finansial* dikeluarkan secara bersama akan meningkatkan resiko terhadap penurunan laba perusahaan yang akan meningkat, sehingga hal ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan laba perusahaan. Maka pinjaman perusahaan akan mempengaruhi terhadap DOL dan mengakibatkan ketidakseimbangan pada DFL akibat biaya tetap operasi pada aset tetap perusahaan.

Hipotesis akhir yaitu menunjukkan dari hasil olah data bahwa secara simultan atau bersama-sama DOL, DFL, dan DCL diuji secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EPS. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Leonita Putria , Supardi A. Bakrib, Samadi W. Bakarc, (2017) bahwa DOL dan DCL berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan profitabilitas, dan menurut Muhammad Hidayat, dan Mukhtar Galib, (2019) secara simultan DOL dan DFL menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan beberapa kesimpulan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. DOL berpengaruh secara signifikan terhadap EPS.
2. DFL tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap EPS.
3. DCL tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap EPS.
4. Secara simultan DOL, DFL dan DCL memiliki pengaruh secara signifikan terhadap EPS.

Daftar Pustaka

- Ellen. (2016). *Mengenal LQ45*. (<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3298411/mengenal-lq-45>) diakses pada tanggal 17 Oktober 2019)
- Fuad, M., Sara, O., & Daud, M. N. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Retail di Bursa Efek Indonesia. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 5(2), 131-145.
- Hidayat, M., & Galib, M. (2019). Analisis Leverage Operasi dan Leverage Keuangan Terhadap Earning Per Share (EPS) di Perusahaan Industri Pabrik Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 33-42.
- Lestari, Y. A., & Nuzula, N. F. (2017). Analisis Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1), 1-10.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Pakpahan, E., Sinaga, A. N., & Permana, J. (2019). Pengaruh Capital Structure, Liquidity, Earning Per Share Dan Profitability Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 61-73.
- Panjaitan, R. R. S., Augusta, I., Putri, C. C., Wijaya, S., Sitorus, F. D., & Putri, T. O. D. S. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Aktiva, Kebijakan Dividen Dan Operating Leverage Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Aksara Public*, 3(2), 91-103.
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Putri, L., Bakrie, S., & Bakar, S. (2017). Analisis DOL, DFL dan DCL Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(2), 95-105.
- Putri, V. R., Masyithoh, S., & Sari, D. M. (2019). Pengaruh earning per share, leverage, dividend payout ratio tahun sebelumnya dan arus kas operasi terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4).
- Rahman, A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis Global. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 25(1), 114-129.
- Setiawan, E., Iskandar, Y., & Basari, M. A. (2019). Pengaruh Degree Of Operating Leverage (Dol) Dan Degree Of Financial Leverage (Dfl) Terhadap Profitabilitas. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 149-157.
- Setiawan, E., Iskandar, Y., & Basari, M. A. (2019). Pengaruh Degree Of Operating Leverage

(Dol) Dan Degree Of Financial Leverage (Dfl) Terhadap Profitabilitas. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 149-157.

Syaifullah, A. (2017). Lampiran Data Financial leverage, Operating Leverage dan Stock Return. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 183-190.

<https://idx.co.id> diakses pada tanggal 5 November 2019

<https://www.top10.id/45-saham-indeks-lq45-terbaru/> diakses pada tanggal 2 November 2019